

PENINGKATAN KUALITAS KEHIDUPAN DENGAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN OLAHAN KELAPA BAGI KELOMPOK MASYARAKAT DESA TOWALE KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

INCREASING QUALITY OF LIFE WITH COCONUT PROCESSED ENTREPRENEURSHIP TRAINING FOR COMMUNITY GROUP IN TOWALE VILLAGE, BANAWA TENGAH DISTRICT DONGGALA DISTRICT

Eko Widodo¹, Pariyati²

¹ Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: widodoeko1975@unismuhpalu.ac.id
² Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: pariyati24@unismuhpalu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:
coconut,
entrepreneurship,
marketing

ABSTRACT

Today, there are many businesses in the field of food processing in the form of unique and interesting new products, one of which is processed coconut. In Donggala Regency, especially Towale Village, many coconuts are not used optimally and the processing method is very simple and only used as vegetables. Therefore, there is a need for a new entrepreneur, namely coconut processing. The goal is to create new food product creations in the form of coconuts. With this new product, it is hoped that it will open new entrepreneurs in the food processing sector and will be better known and liked by the public. Many methods can be implemented for product marketing, including product development strategies and promotional strategies (distribution of brochures and print media). For the target market, the middle to high economic market can be taken, such as small food stalls, people's markets, cooperatives, supermarkets, and others. For the target market, the middle to high economic market can be taken, such as small food stalls, people's markets, cooperatives, supermarkets, and others.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
kelapa, wirausaha,
pemasaran

ABSTRAK

Sampah berasal dari berbagai tempat seperti sampah yang berasal dari Dewasa ini banyak usaha dalam bidang pengolahan makanan dalam bentuk produk-produk baru unik dan menarik, salah satunya yaitu olahan kelapa. Di Kabupaten Donggala khususnya Desa Towale, banyak buah kelapa yang tidak dimanfaatkan secara optimal yang cara pengolahannya sangat sederhana dan hanya dijadikan sayur. Maka dari itu perlu adanya wirausaha baru, yaitu pengolahan kelapa. Tujuannya yaitu untuk menciptakan kreasi produk makanan baru yang berupa buah kelapa. Dengan adanya produk baru ini diharapkan nantinya akan membuka wirausaha baru di bidang olahan makanan dan akan lebih dikenal dan disukai masyarakat. Banyak metode yang dapat dilaksanakan untuk pemasaran produk, antara lain strategi pengembangan produk dan strategi promosi (penyebaran brosur dan media cetak). Untuk target pasarnya dapat diambil pasar ekonomi menengah sampai ekonomi tinggi, seperti kios

makanan kecil, pasar rakyat, koperasi, supermarket, dan lain-lain. Untuk target pasarnya dapat diambil pasar ekonomi menengah sampai ekonomi tinggi, seperti kios makanan kecil, pasar rakyat, koperasi, supermarket, dan lain-lain.

PENDAHULUAN

Sulawesi tengah merupakan salah satu propinsi yang mempunyai potensi kelapa yang cukup besar yang tersebar di beberapa kabupaten, tidak terkecuali kabupaten Donggala, Masyarakat kabupaten Donggala memiliki mata pencaharian terbesar adalah dari pertanian salah satunya adalah kelapa. Petani menggantungkan hidupnya pada kelapa yang diolah menjadi kopra ataupun dijual dalam bentuk butiran atau dibuat minyak goreng. Dengan harga butiran kelapa yang murah tentu saja tidak akan mampu meningkatkan pendapatannya (Jaya Hardi, Syaiful Bahri, Riza Aulia Putri Buheli, 2021 : 118)

Kelapa merupakan tanaman industri yang mana keseluruhan bagian dapat dimanfaatkan. Daun dapat dijadikan anyaman untuk dijadikan keranjang buah meskipun sifatnya tidak bertahan lama. Lidi adalah bagian dari daun yang dijadikan sapu ataupun anyaman, sampai bagian akar yang dijadikan barang seni yang bernilai ekonomi. Demikian pula bagian buah yang mulai tempurung sampai air nya dapat dimanfaatkan (Tri Yuni Hendrawati dan Syamsudin, 2016: 62)

Kebutuhan akan peningkatan kualitas kehidupan (Andi Rachman Salasa, 2021: 36) (yang sinergis dengan ketahanan pangan, gizi dan lingkungan yang tertata, bersih dan mencukupi kebutuhan hidup diri dan keluarga) tampaknya semakin dibutuhkan oleh sebagian penduduk yang tinggal di Kecamatan Banawa Tengah dengan penduduk yang beragam, oleh karena itu kegiatan Pengabdian oleh dosen-dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palu ini diasumsikan memiliki kemauan keras untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a. Membangun gerakan mencintai tubuh dengan mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat dan diproduksi sendiri.
- b. Membangun kebiasaan hidup teratur dan mencintai kegiatan-kegiatan dengan pemanfaatan lahan yang meskipun sempit sebagai kegiatan produktif bagi peningkatan kualitas hidup diri, keluarga dan masyarakat sekitarnya.
- c. Membantu warga untuk memiliki pengetahuan, keterampilan tertentu sebagai bagian dari usaha produktif dan peningkatan kualitas kehidupannya setidaknya bagi pilihan makanan yang sehat dan bergisi.
- d. Membantu para ibu, bapak yang memiliki kemauan kuat untuk mengembangkan olahan kelapa sebagai pengisi kegiatan yang menyehatkan sehari-hari tanpa memerlukan peralatan atau bahan yang mahal.

Secara garis besar manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah:

- a. Membantu masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan secara mandiri, kelompok sebagai sistem mata pencaharian alternatif.
- b. Membantu warga masyarakat untuk berani mengambil resiko dalam bidang olahan kelapa sebagai kegiatan usaha produktif Secara jangka pendek kegiatan ini dapat membantu warga masyarakat memiliki kegiatan usaha ataupun setidaknya dapat memenuhi kebutuhan minimal pangannya dengan melakukan variasi pengolahan dalam konteks hidup sehat dan berkualitas.
- c. Secara umum kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat dalam memanfaatkan kesempatan usaha yang ramah lingkungan.

Dalam kegiatan pengabdian bagi Kelompok Usaha Produk yang dihasilkan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan peran kelompok usaha masyarakat sebagai pusat kegiatan kewirausahaan, mengembangkan usaha sejenis dengan mengajak mitra lain;
- b. Kelompok dapat memproduksi hasil olahan kelapa dalam bentuk kemasan yang bervariasi;
- c. Terbinanya Manajemen Produksi, Pengemasan, Distribusi, dan Pemasaran;
- d. Terbentuknya produksi dan pengelolaan keuangan kelompok yang terstruktur dan terus menerus;
- e. Terciptanya kemandirian kelompok, dengan memperoleh laba usaha dan mendapatkan pengalaman usaha yang kelak dapat dijadikan sebagai bekal dalam menjalankan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Penentuan permasalahan prioritas mitra dari segi produksi dan manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan manajemen usaha,
- b. Menguatkan kelompok dengan memberikan pengetahuan organisasi dan administrasi
- c. Menambah kekuatan kelompok dengan bantuan peralatan untuk pengembangan usaha
- d. Membuka peluang-peluang usaha baru dan meningkatkan pemasaran

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan dan Pelatihan : Pendidikan dan Pelatihan diperlukan untuk menambah pengetahuan mitra. Hal ini dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan mitra yang rendah. Serta memberikan informasi-informasi sehubungan dengan kegiatan yang akan mereka lakukan

- b. Praktek pengolahan : bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan pengolahan hasil-hasil perikanan dan pengenalan teknologi
- c. Praktek manajemen organisasi, administrasi, dan pemasaran

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi
- b. Survey lapangan
- c. Pendidikan dan Pelatihan manajemen usaha
- d. Praktek Pengolahan Hasil
- e. Pembinaan Manajemen Kelompok
- f. Pengembangan Wirausaha
- g. Pendampingan, monitoring dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian pengetahuan dan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta praktek pemeliharaan yang baik. Metode demonstrasi dan menunjukkan perkembangannya secara konkrit. Pelatihan kewirasahaan dalam waktu sekitar seminggu setelahnya tim pelaksana yang ada di lapangan diminta melakukan kunjungan ke rumah para peserta untuk mengumpulkan informasi-informasi penting berkaitan dengan masalah, kesulitan atau bahkan perkembangan masing-masing.

Model Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mengumpulkan para peserta setelah sebulan usai pelatihan. Model pendampingan dilakukan dengan metode curah pendapat berbagai informasi demi perkembangan bersama. Ada kemungkinan dalam pendampingan akan dilakukan reedukasi atau merefresh kembali pengetahuannya.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan apabila dalam prosesnya terjadi perubahan-perubahan dalam membangun pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan. Adapun beberapa indikator pencapaian kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Towale ini adalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran seluruh peserta dalam pembelajaran mencapai 100%
- b. Partisipasi aktif sebagian besar peserta dengan mengajukan pertanyaan substantif dan teknis dalam proses pembelajaran.
- c. Keterlibatan seluruh peserta dalam kegiatan penyajian konsep kewirausahaan dengan mengikuti permainan-permainan secara utuh waktu pelaksanaan.
- d. Kehadiran sebagian besar (lebih dari 90%) dalam kegiatan evaluasi atas hasil pemeliharaan masing-masing.

Proses evaluasi juga dilakukan melalui proses pendampingan sehingga ditemukan perkembangan usaha dengan hasil nyata serta ditemukannya rintisan usaha dalam satu sentra terutama bagi yang memiliki lahan cukup luas. Cara ini dirintis sejak awal dipersiapkan salah seorang peserta yang memiliki minat mengembangkan usaha ini

sebagai usaha produktif dengan model pemasaran ke pasar bebas melalui mitra kerja. Rencana ini diwujudkan dalam proses pendampingan antar sesama peserta pelatihan. Hal ini sangat dimungkinkan karena pola tempat tinggal yang berdekatan sehingga berbagai keberhasilan, kegagalan, kesulitan hingga variasi olahan masakan relatif mudah dikomunikasikan secara informal di berbagai kesempatan agar segera memperoleh jalan keluarnya. Nampaknya cara komunikasi antar peserta pelatihan yang dilakukan dalam berbagai kesempatan informal lebih efektif hingga terjadi saling memberdayakan di antara para peserta

SIMPULAN

Peningkatan kualitas hidup melalui pengembangan usaha yang diselenggarakan di Kecamatan Banawa Tengah tepatnya di Desa Towale memperoleh respon yang positif. Para warga masyarakat yang mengikuti pelatihan dan peserta dapat memperoleh kesempatan untuk mandiri atau kelompok mengembangkan usahanya sebagai tambahan penghasilan untuk keluarga. Pelatihan kewirausahaan pada akhirnya dapat menjadi media saling membelajarkan, berkomunikasi demi bertambahnya wawasan dan merubah paradigma berpikir dari yang tidak melakukan apa-apa menjadi dapat melakukan aktivitas bahkan memberi layanan yang lebih baik akan kebutuhan makanan sehat bagi keluarganya. Dengan melakukan aktivitas usaha tanpa mengganggu lingkungan, juga kesempatan untuk saling berbagi informasi,

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rachman Salasa, Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia, Jejaring Administrasi Publik, Vol. 13, No. 1, 2021, hal 35-48
- Jaya Hardi, Syaiful Bahri, Riza Aulia Putri Buheli, 2021, Pembuatan VCO Memanfaatkan Bonggol Nanas Sebagai Sumber Bromelin di Desa Bale Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, p-ISSN 1858-3571 | e-ISSN 2580-9628, hal. 117-125
- Tri Yuni Hendrawati dan Syamsudin, 2016, Analisis Kelayakan Industri Kelapa Terpadu, Jurnal Teknologi Volume 8 No. 2 Juli 2016 ISSN : 2085 – 1669 Website : jurnal.umj.ac.id/index.php/jurtek Email : jurnalteknologi@umj.ac.id e-ISSN : 2460 – 0288, hal. 61-70